PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE INFLUENCE OF TOTAL ASSETS TURNOVER AND RETURN ON ASSETS ON PROFIT GROWTH

(Survey on Sub Sector Food and Beverage Company Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2011-2015)

Oleh:
Intan Puspitasari
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The research was purpose to find out how much influence total assets turnover on profit growth and how much influence return on assets on profit growth in sub sector food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was purpose to find out how much influence total assets turnover and return on assets effect on profit growth.

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is the company's annual financial report taken in 2011-2015. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test statistic with SPSS 20.0 for Windows.

Results from this study showed that total assets turnover and return on assets effect on profit growth in sub sector food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange. The results of this study also showed that total assets turnover and return on assets influence profit growth in sub sector food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange.

***Keywords** : Total Assets Turnover, Return On Assets, Profit Growth*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari suatu perusahan adalah untuk menghasilkan laba. Laba (*income* disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal itu dinamakan perubahan laba. Perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba (Subramanyam, 2014:109).

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Windy, 2012:2).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisa rasio keuangan. Melalui analisa tersebut dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial dari perusahaan, sehingga kita dapat menilai hal apa yang telah dicapai di masa lalu dan di masa yang sedang berjalan (Munawir, 2013:68). Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas atau rasio efesiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktifitas ini salah

satunya adalah *total asset turnover* (L.M.Samryn, 2015:367). *Total asset turnover* adalah rasio perputaran total aktiva yang menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2015:309).

Total asset turnover (Perputaran Aktiva) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Dwi Prastowo, 2011:94). Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnovernya* ditingkatkan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efesien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam suatu perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2011: 62).

Rasio keuangan lain yang digunakan adalah profitabilitas, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan saham merasa ragu untuk melakukan investasi (Harahap, 2015:304).

Return on assets termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio *return on assets* merupakan rasio yang menunjukan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2015:305). Dendawijaya (2005:120) mengatakan bahwa semakin besar pengembalian aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang nantinya berpengaruh dalam pertumbuhan laba di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *total assets turnover* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta menjadi pedoman dan masukan bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan prediktor dalam pertumbuhan laba. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Total Assets Turnover*

2.1.1.1 Definisi *Total Assets Turnover*

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27) pengertian *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.

2.1.1.2 Indikator *Total Assets Turnover*

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27) rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$$

2.1.2 *Return On Assets*

2.1.2.1 Definisi *Return On Assets*

Kasmir (2015:201) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.1.2.2 Indikator *Return On Assets*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* menurut Kasmir (2015: 202) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{\text{Total Assets}} x100\%$$

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Definisi Laba

Pengertian laba menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) adalah:

"Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat".

2.1.3.2 Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} x100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:78) pengaruh rasio *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat *total assets turnover* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih sehingga pertumbuhan laba perusahaan pun ikut meningkat.

Darsono dan Ashari (2010:60) juga menuturkan pendapat yang sama bahwa semakin cepat *total assets turnover* perusahaan semakin besar perolehan laba dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat.

2.2.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2013:89) return *on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efesien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah *total assets turnover* dan *return on assets* (variabel bebas) dan pertumbuhan laba (variabel terikat). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti menggunakan data yang telah diolah oleh pihak lain yaitu laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penellitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 Perusahaan dengan laporan keuangan 5 tahun dari tahun 2011-2015. Dengan demikian populasi penelitian yang ada sebanyak 70 laporan keuangan.

3.4.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 laporan keuangan yang terdiri dari 7 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengeluarkan laporan keuangan dengan data yang lengkap yang telah di audit dan telah dipublikasikan setiap tahun selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menunjukan penurunan pertumbuhan laba selama 2 tahun berturut-turut selama periode 2011-2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Februari 2017 sampai dengan Juli 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Lapangan

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan *total assets turnover* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2$$

Y = Pertumbuhan Laba
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X1 = *Total Assets Turnover*
X2 = *Return On Assets*

2. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

      - Jika probabilitas > 0,05 maka populasi berdistribusi normal
      - Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas
Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *vairance inflaction factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan, jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel antar independen pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar Analisis:
- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi
Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:
- Terjadi autokorelasi positif, jika d < dL
- Tidak terjadi autokorelasi, jika dU < d < 4-dU
- Terjadi autokorelasi negatif, jika 4-dL < d
- Tidak ada keputusan, jika dL ≤ d ≤ dU atau 4-dU ≤ d ≤ 4-dL

3. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel *total assets turnover* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *total assets turnover* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independent variable terhadap dependent variable, maka dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dimana hasilnya akan ditarik kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Total Assets Turnover*

Pada gambar 4.1 *total assets turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki trendline yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh rata-rata penjualan yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Return On Assets*

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2011-2015 rata-rata *return on assets* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung fluktuatif. Meskipun rata-rata *return on assets* sempat naik pada tahun 2012 tetapi kembali turun pada dua tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini disebabkan karena beban

operasional yang tinggi sehingga menyebabkan *return on assets* yang diperoleh perusahaan menjadi menurun.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

Pada gambar 4.3 rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2011 sampai dengan 2015 dimana rata-rata pertumbuhan laba tertinggi yaitu pada tahun 2012 sedangkan rata-rata pertumbuhan laba terendah pada tahun 2014. Hal ini disebakan karena beban opersaional dan juga beban keuangan yang meningkat serta membayar pajak yang tinggi sehingga berdampak pada laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan pun berfluktuasi.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,755 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikoliniearitas

Hasil nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,804 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 1.244 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,968 berada diantara angka *dU* dan 4-*dU* (1,5838 < 1,968 < 2,4162). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = -97,036+ 0,517 X1 + 8,029 X2

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = *Total Assets Turnover*

X2 = *Return On Assets*

4.1.2.3 Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan laba

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai korelasi antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba adalah sebesar 0,350 dan termasuk dalam kategori korelasi yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara “0,40-0,599”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pertumbuhan laba.

b. Koefisien Korelasi antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 4.14, terlihat bahwa nilai korelasi antara tingkat *return on assets* dengan pertumbuhan laba adalah sebesar 0,511 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara “0,40-0,599”. Nilai korelasi bertanda positif yang

menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *return on assets*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.16 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara *total assets turnover* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial *total assets turnover* memberikan pengaruh sebesar 0,306*0,521= 0,159 atau 15,9%, sedangkan *return on assets* memberikan pengaruh sebesar 0,486*0,622 = 0,303 atau 30,3%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 46,2%.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

a. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,115 > 2,037), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *total assets turnover* sebesar 0,042, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 4,2% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,361 > 2,037), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *return on assets* sebesar 0,002, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 2% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Besarnya pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba tersebut sebesar 15,9% sedangkan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat leverage, umur perusahaan, dan besarnya perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007:20). Hubungan antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba bernilai positif dan berada pada korelasi cukup kuat. Artinya, *total assets turnover* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan bernilai positif maksudnya bahwa *total assets turnover* berbanding searah dengan pertumbuhan laba. Dimana jika *total assets turnover* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.

Semakin tinggi *total assets turnover* ini semakin baik, *total assets turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka semakin cepat *total assets turnover* perusahaan semakin besar perolehan laba yang didapat. Besarnya perolehan laba ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat (Darsono dan Ashari, 2010:60). Jadi besarnya *total assets turnover* mempengaruhi petumbuhan laba perusahaan. Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pertumbuhan laba mengalami penurunan secara dua tahun berturut-turut padahal *total assets turnover* yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumya. Hal tersebut dapat diakibatkan karena aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menghasilkan penjualan yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto dan Chelsea (2016) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin besar perusahaaan menunjukan efisiensi penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan maka semakin cepat perusahaan menghasilkan laba yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. penelitian I Nyoman (2012) menyebutkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Besarnya pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba tersebut sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat leverage, umur perusahaan, dan besarnya perusahaan perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007:20). Hubungan antara *return on assets* dengan pertumbuhan laba bernilai positif dan berada dikorelasi cukup kuat. Artinya, *return on assets* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan bernilai positif maksudnya bahwa *return on assets* berbanding searah dengan pertumbuhan laba, yang berarti jika *return on assets* naik maka pertumbuhan laba naik begitupun sebaliknya.

Return on assets berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya. (Munawir, 2013:89), jadi besarnya *return on assets* mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menjawab fenomena yag telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pertumbuhan laba mengalami mengalami penurunan secara dua tahun berturut-turut padahal *return on assets* yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumya. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba yang diakibatkan karena perusahaan mengalami peningkatan beban usaha, beban keuangan serta beban pajak sedangkan laba kotor yang didapatkan lebih sedikit sehingga menghasilkan laba bersih yang kecil hingga berdampak pada pertumbuhan laba bersih perusahaan yang menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heikal, Khaddafi, dan Ainatul (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel *return on assets* ini berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. kenaikan *return on assets* akan menyebabkan kenaikan laba bagi perusahaan yang berarti akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria dan Nera (2017) menyatakan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dimana ketika *total assets turnover* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya. Fluktuatif *total assets turnover* dapat disebabkan oleh besar kecilnya kegiatan penjualan ekspor maupun lokal yang dilakukan, selain itu diskon penjualan dan retur penjualan juga menyebakan *total assets turnover* berfluktuasi hal tersebut berimbas pada pertumbuhan laba perusahaan.
2. *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dimana ketika *return on assets* meningkat maka pertumbuhan laba

akan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya. fluktuatif *return on assets* dapat disebabkan oleh pendapatan atas transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang melibatkan beban operasi seperti beban penjualan maupun beban umum dan administrasi yang berhubungan dengan proses produksi yang akan berimbas pada besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan yang akan menentukan naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara optimal. Perusahaan dapat meningkatkan produksi dan melakukan efisiensi beban operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan pertumbuhan laba perusahaan akan terus meningkat. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan memperkecil resiko keuangan yang terjadi dapat membuat investor tertarik dalam menginvestasikan dananya, semakin banyak investor tertarik maka akan semakin meningkat pula harga saham pada suatu perusahaan.
2. Bagi Investor
   Investor dapat menggunakan *total assets turnover* dan *return on assets* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Karena tujuan investor adalah mendapatkan keuntungan dan dalam mendapatkan keuntungan perusahaan itu dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan termasuk melalui penjualan yang kemudian nantinya perusahaan akan mendapatkan laba dari penjualan tersebut. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, walaupun dalam penelitian ini *total assets turnover* dan *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengmbangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *total assets turnover*, *return on assets*, pertumbuhan laba Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya, Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Infrensi dan Nonparametic*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar. 2017. *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi. (Volume 4 No.1, ISSN 2356-4385).

Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, Dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Andi.

Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Heikal, Khaddafi, dan Ainatul. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. (Vol.4, No.12, ISSN: 2222-6990).

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasris Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

I Nyoman. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. (Vol. 7, No.2). Jakarta: Kontan. Melalui

J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana

Kasmir .2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

L.M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi (Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Purwanto dan Chelsea. 2016. *Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies*. Universal Journal of Industrial and Business Management. (4(3): 81-87).

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Subramanyam, K.R. Wild, J.J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

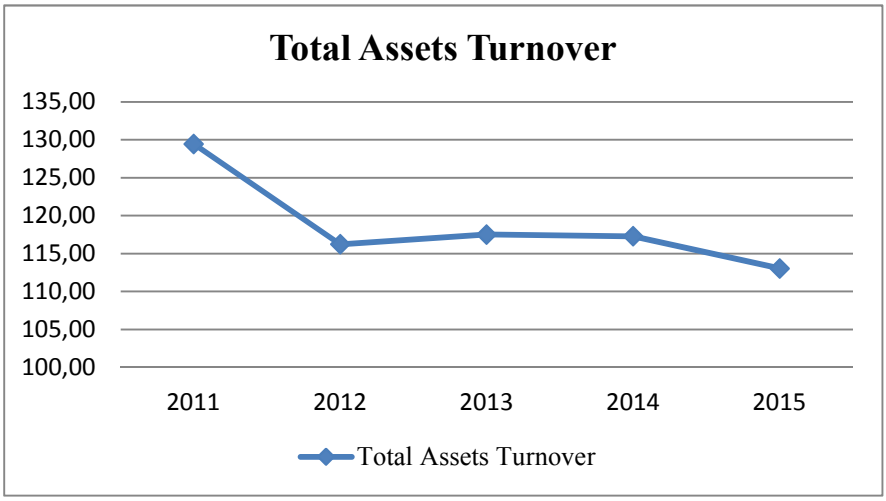
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*: Alfabeta.

Windi Hartini. 2012. *Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. Management Analysis Journal 1 (2) (2012).

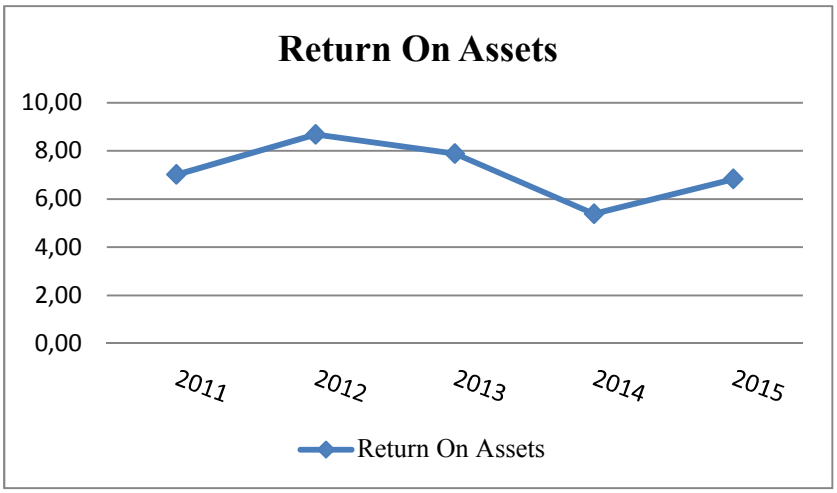
LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

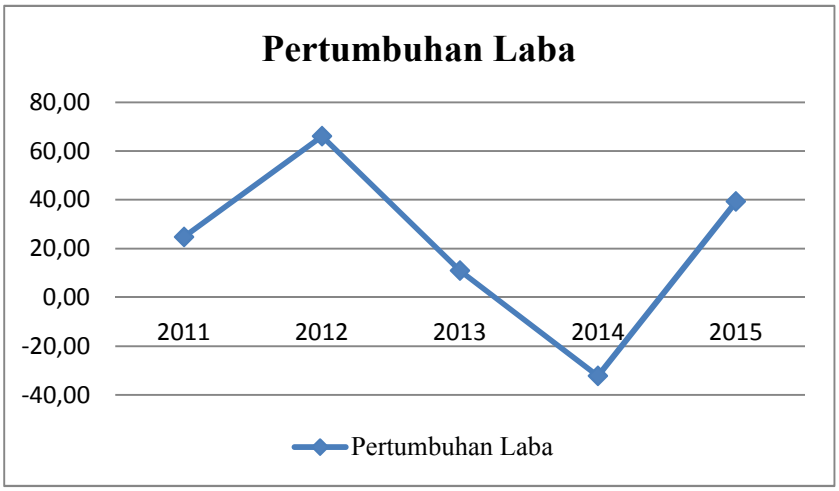
Variabel	KonsepVariabel	Indikator	Skala
Total Assets Turnover (X_1)	*Total assets turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. (J.P Sitanggang, 2014:27)	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$ (J.P Sitanggang, 2014:27)	Rasio
Return On Assets (X_2)	*Return on assets adalah* rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2015:201)	$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} x100\%$ (Kasmir, 2015:202)	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310)	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} x100\%$ (Harahap, 2015:310)	Rasio



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Total Assets Turnover*



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Return On Assets*



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Laba

Tabel 4.13
Korelasi *Total Assets Turnover* dengan Pertumbuhan Laba

Correlations

Control Variables			Total Assets Turnover	Pertumbuhan Laba
Return On Assets	Total Assets Turnover	Correlation	1.000	,350
		Significance (2-tailed)	.	.042
		df	0	32
	Pertumbuhan Laba	Correlation	,350	1.000
		Significance (2-tailed)	.042	.
		df	32	0

Tabel 4.14
Korelasi *Return On Assets* dengan Pertumbuhan Laba

Correlations

Control Variables			Return On Assets	Pertumbuhan Laba
Total Assets Turnover	Return On Assets	Correlation	1.000	,511
		Significance (2-tailed)	.	.002
		df	0	32
	Pertumbuhan Laba	Correlation	,511	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		df	32	0

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Partial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	
		Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)			
	Total Assets Turnover	,306	,521	,274
	Return On Assets	,486	,622	,436

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba